

Pengaruh Beban Kerja, *Task Specific Knowledge* dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Rizka Mujahidah Masnur^{1*}, Asriani Junaid², Subhan³, Muslim⁴,

rizkamujahidah@gmail.com^{1*}, asriani.junaid@umi.ac.id², subhan.subhan@umi.ac.id³,
muslim.ak@umi.ac.id⁴

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Beban Kerja, *Task Specific Knowledge* dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Takalar). Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode analisis data yang digunakan yaitu model pengukuran. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan dengan membagikan kuesioner online dalam bentuk Google form kepada 35 responden yang bertempat di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Takalar. Hasil penelitian ini mengemukakan Beban Kerja berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, *Task Specific Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, Tekanan Waktu berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kata Kunci: *Beban kerja; Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan; Task specific knowledge; Tekanan waktu*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Inspektorat Daerah sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP), memiliki peran dan unit kerja yang sangat strategis baik ditinjau dari aspek fungsi dan tanggung jawab dalam manajemen maupun dari segi pencapaian visi dan misi serta program-program pemerintah. Dari segi fungsi-fungsi dasar manajemen, Inspektorat Daerah mempunyai kedudukan yang setara dengan fungsi perencanaan atau fungsi pelaksanaan. Sedangkan dari segi pencapaian visi, misi dan program-program pemerintah, Inspektorat Daerah menjadi pilar yang bertugas dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten/Kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan Kabupaten/Kota, berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan.

Fraud merupakan konsep pelanggaran yang memiliki sudut pandang yang luas. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menyebutkan *fraud* sebagai perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk

mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain (Yudistira, et al. 2017). Menurut Sawyer, Mortimer, & Scheiner (2016:142) *fraud* adalah suatu tindakan penipuan yang mencakup berbagai penyimpangan dan tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan disengaja oleh individu atau kelompok dengan tujuan memperoleh keuntungan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan dalam penelitian Thoyibatun (2018) bahwa *fraud* adalah perilaku-perilaku tertentu yang cenderung memiliki arah yang menyimpang dari pokok atau asas utama akuntansi. Menurut *Association of Certified Fraud Examiner*, *fraud* terdiri dari kecurangan laporan, penyalahgunaan aset, dan korupsi.

Di era reformasi seperti saat ini dengan fenomena banyaknya tuntutan dari masyarakat terhadap *good government governance* mendorong pemerintah baik pusat maupun daerah untuk memberikan pertanggungjawaban yang lebih transparan, efisiensi dan lebih akurat. Bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan dan kinerja keuangan suatu pemerintahan kepada publik berupa laporan keuangan. Sejalan dengan adanya penerapan otonomi daerah, laporan keuangan merupakan salah satu bagian yang rentan terhadap perilaku *fraud*. Pada umumnya otonomi daerah mengakibatkan pendelegasian wewenang pemerintah pusat banyak dilimpahkan ke daerah, sehingga berpotensi memindahkan *fraud* dari pusat ke daerah juga lebih banyak (Fajarina dkk, 2017). Padahal, laporan keuangan merupakan sumber informasi penting dalam organisasi sebagai alat komunikasi publik dan pengambilan keputusan.

Jenis *fraud* yang paling sering terjadi dalam entitas pemerintahan adalah korupsi. Menurut Wilopo (2018) tindakan korupsi yang umumnya dilakukan adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen dan *mark up* yang dapat merugikan keuangan negara. Berdasarkan hasil survei transparasi Internasional pada tahun 2018, Indonesia menempati posisi 89 dari 180 negara dengan nilai CPI (*Corruption Perception Index*) sebesar 38. Hal ini diperkuat dengan banyaknya kasus penyalahgunaan dan penggelapan anggaran negara di pemerintahan, seperti 3 dikutip dari publikasi *Indonesia Corruption Watch* (ICW) mencatat terdapat 454 kasus korupsi di tahun 2018. Kasus tersebut merugikan negara sebesar Rp 5,8 triliun dengan jumlah tersangka sebanyak 1.104 tersangka dengan jumlah terbanyak berasal dari aparat sipil negara (ASN) dari lingkup pemerintah daerah dan kementerian sebanyak 398 kasus.

Kejaksaan Negeri (Kejari) Takalar menetapkan Direktur Utama Perusahaan Daerah Air Minum (Dirut PDAM) Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, Jamaluddin sebagai tersangka kasus korupsi pembangunan dan pengadaan mesin air minum dalam kemasan (AMDK) senilai Rp 1,6 miliar. Jamaluddin digelandang ke sel tahanan Mapolres Takalar pada Selasa, (6/4/2021) usai menjalani pemeriksaan selama delapan jam di ruang penyidik Pidana Khusus (Pidsus) Kejari Takalar. Kasus ini berawal dari proyek pembangunan dan pengadaan mesin Air Minum Dalam Kemasan tahun 2018 dengan menggunakan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Pihak Kejari Takalar yang melakukan penyelidikan akhirnya melakukan penggeledahan di kantor PDAM Takalar, Jalan Batong Aminullah, Kelurahan Bajeng, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Takalar pada Selasa, (30/3/2021). Dari hasil penggeledahan ini jaksa menyita sejumlah barang bukti berupa kuitansi sewa mesin dan berkas lainnya hingga kemudian menetapkan Dirut PT La Tahzan

Indonesia bernisial MT sebagai tersangka. Dari hasil pengembangan pihak kejar akhirnya menetapkan Jamaluddin sebagai tersangka. Jamaluddin digelandang ke sel Tahanan Mapolres Takalar pada Selasa, (6/4/2021). Polres Takalar yang dikonfirmasi terkait dengan peristiwa ini hanya membenarkan tersangka ditahan di ruang tahanan Mapolres Takalar. "Kasus ini ditangani oleh Kejari Takalar dan status tersangka adalah tahanan titipan Kejari Takalar," kata Kapolres Takalar AKBP Beny Murjayanto.

(SPKN, 2017) Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Negara menyatakan bahwa pemeriksa harus mengidentifikasi faktor risiko terjadinya kecurangan, banyaknya tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada auditor menimbulkan beban kerja yang tinggi yang tentunya berdampak bagi auditor. Tingginya beban kerja membuat kemampuan auditor menurun. Hal ini disebabkan karena auditor akan cenderung mengabaikan hal-hal kecil yang dianggap tidak penting untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu, sehingga auditor menjadi mudah menerima informasi yang diberikan oleh kliennya. Auditor akan cenderung menghapuskan beberapa prosedur audit dan mudah untuk menerima penjelasan klien ketika dihadapkan dengan beban kerja tinggi. (Diah Utari et al., 2021) adanya beban kerja yang tinggi akan menimbulkan kelelahan dan *dysfunctional behavior* sehingga menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. beban kerja yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stress dan akan mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hal tersebut menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Seorang auditor haruslah memiliki keahlian dalam melaksanakan audit, keahlian yang dimiliki seorang auditor merupakan hasil dari Pendidikan formal, ujian profesional, dan pengalaman yang banyak. Pernyataan tersebut sesuai dengan standar umum pertama dari standar auditing seksi 230 dalam penelitian (Ningtyas & Aris, 2016) seorang atau entitas yang memiliki keahlian dan pelatihan khusus (auditor), pada saat penugasan audit, cara yang dilakukan auditor junior dengan auditor senior tentu berbeda dalam melakukan pertimbangan guna memberikan pendapat.

Molina & Safitri (2018), yang menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman, beban kerja, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja di kantor akuntan publik Jakarta pada bulan juni 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dan tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Untuk dapat mengenal indikasi *fraud*, diperlukan pengetahuan yang memadai dari seorang auditor dan ini tidaklah mudah. *Task Specific knowledge* dibutuhkan seorang auditor agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya secara spesifik atau terinci yang didapat melalui pelatihan dan pengalamannya dalam menginvestigasi kecurangan. (Yusrianti, 2015) dan (Kusumawaty & Betri, 2019) menemukan bahwa *task specific knowledge* signifikan memengaruhi pendeteksian auditor atas *fraud* laporan keuangan. Anggriawan (2014) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Menurut Braun (2000) dalam

Koroy (2008:29), auditor yang bekerja di bawah tekanan waktu akan kurang sensitif dalam mendeteksi kecurangan karena auditor akan lebih fokus dalam penyelesaian pekerjaannya daripada pendeteksian sinyal-sinyal penyebab kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, seorang auditor perlu menambah *task specific knowledge* untuk meningkatkan kemampuan auditor tersebut dalam mendeteksi kecurangan. Inspektorat tempat seorang auditor bekerja perlu mengurangi beban kerja yang diberikan kepada auditor tersebut agar dapat meningkatkan kemampuan auditor tersebut dalam mendeteksi kecurangan. Selain itu, Inspektorat juga perlu memperhatikan tekanan waktu yang diberikan kepada auditornya untuk meningkatkan kemampuan auditor tersebut dalam beradaptasi terhadap tekanan waktu yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Maka dari itu peneliti ingin lebih lanjut mengetahui mengenai pengaruh beban kerja, *task specific knowledge*, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (studi pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Takalar), serta dapat memberikan kontribusi untuk para auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi reputasi auditor sebelumnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tema penelitian ini adalah "Pengaruh Beban Kerja, *Task Specific Knowledge*, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Takalar)".

Metode Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam kuesioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu hasil pengisian kuesioner. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS for windows.

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Kemampuan mendeteksi kecurangan
- X1 : Beban Kerja
- X2 : *Task Specific Knowledge*
- X3 : Tekanan Waktu
- a : Konstanta
- βx : Koefisien regresi
- ε : Error

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Variabel Beban Kerja, Task Specific Knowledge, Tekanan Waktu dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,338 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

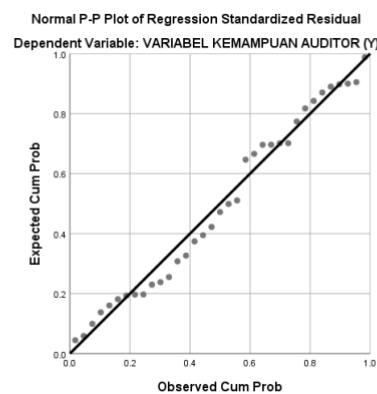
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Beban Kerja, Task Specific Knowledge, Tekanan Waktu dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Probability Plot



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 2 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficientsa	
Model	Collinearity Statistics

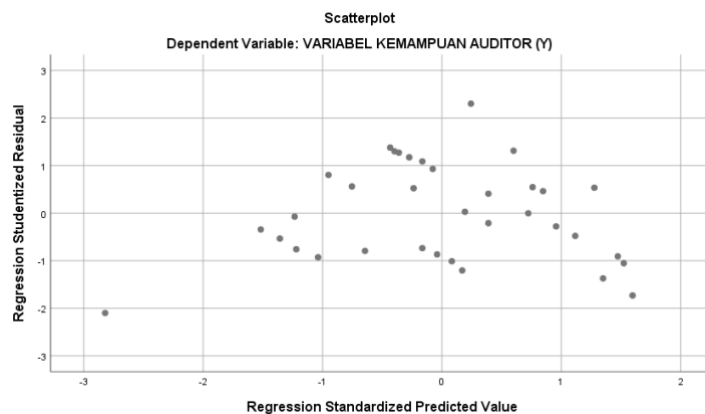
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Beban Kerja	0.574	1.741
	Task Specific Knowledge	0.552	1.812
	Tekanan Waktu	0.937	1.067

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa variabel beban kerja dan pengalaman kerja memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kinerja auditor dengan variabel yang mempengaruhi Beban Kerja, Task Specific Knowledge, Tekanan Waktu.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2 Model Persamaan Regresi Linier

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	12.070	3.259		3.704	.001
	Beban Kerja	-.390	.155	-.383	-2.509	.018
	Task Specific Knowledge	1.025	.165	.970	6.229	.000
	Tekanan Waktu	-.317	.131	-.289	-2.417	.022

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 12.070 - 0.390 X_1 + 1.025 X_2 - 0.317 X_3 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Nilai konstanta adalah 12.070 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (Beban Kerja, Task Specific Knowledge dan Tekanan Waktu) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan) sebesar 12.070 satuan; Koefisien regresi beban kerja (b1) adalah -0.390 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -0.390 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel beban kerja (X1) dengan variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y). Semakin tinggi beban auditor, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan semakin menurun; Koefisien regresi Task Specific Knowledge (b2) adalah 1.025 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 1.025 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Pengalaman Kerja (X2) dengan variabel Kemampuan Auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y). Semakin tinggi knowledge, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan semakin meningkat; Koefisien regresi tekanan waktu (b3) adalah -0.317 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -0.317 jika nilai variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel tekanan waktu (X3) dengan variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y). Semakin tinggi tekanan waktu auditor, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan semakin menurun.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Hasil Uji R²

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.545	1.749

a. Predictors: (Constant), Variabel Tekanan Waktu (X3), Variabel Beban Kerja (X1), Variabel *Task Specific Knowledge* (X2)

b. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji t

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3.963	.710		5.583
	Beban Kerja (X1)	-.390	.155	-.383	-2.509
	<i>Task Specific Knowledge</i> (X2)	1.025	.165	.970	6.229
	Tekanan Waktu (X3)	-.317	.131	-.289	-2.417

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Beban Kerja (X1), *Task Specific Knowledge* (X2) dan Tekanan Waktu (X3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, Beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Beban kerja yang tinggi menyebabkan penurunan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan; *Task Specific Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin banyak *task specific knowledge* yang dimiliki auditor, kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan semakin meningkat; Tekanan Waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi tingkat tekanan waktu, kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan semakin menurun.

Saran-saran yang dapat diberikan untuk Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Takalar dan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

Tingkatkan Keilmuan Auditor: Auditor perlu meningkatkan task specific knowledge untuk meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Kantor Inspektorat perlu memberikan dukungan dalam peningkatan keilmuan auditor dengan menyediakan pelatihan dan program pendidikan yang relevan; Kelola Beban Kerja: Minimalkan beban kerja yang diberikan kepada auditor. Dengan mengurangi beban kerja yang berlebihan, auditor dapat fokus pada tugas mereka dan meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan; Perhatikan Tekanan Waktu: Berikan waktu yang memadai kepada auditor. Dengan memberikan waktu yang cukup, auditor dapat beradaptasi dengan baik dan melakukan tugas mereka dengan efektif, sehingga meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan; Meningkatkan Program Pendidikan dan Pelatihan: Sediakan program pendidikan dan kegiatan pelatihan yang lebih baik bagi auditor. Hal ini akan membantu mereka memperluas pengetahuan dan pengalaman kerja, sehingga dapat mendukung penugasan audit di masa depan.

Adapun untuk penelitian selanjutnya: Dapat menambahkan jumlah sampel dan perluas wilayah penelitian. Hal ini akan memberikan keragaman data dan memperluas generalisasi temuan penelitian; Selain variabel yang telah diteliti, tambahkan variabel lain untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Misalnya, pengetahuan akuntansi, bonus, pengalaman, perilaku disfungsional, dan pemahaman terhadap sistem informasi; Penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang lebih mendalam bagi Kantor Inspektorat untuk meningkatkan hasil kerja audit yang berkualitas. Temuan penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan seharusnya mendorong Kantor Inspektorat untuk melakukan perbaikan; Dan Selain kuesioner, gunakan juga metode wawancara langsung kepada responden. Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih dalam dan detail mengenai pengalaman auditor dalam mendeteksi kecurangan; Waktu Penelitian yang Tepat: Perhatikan waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner. Hindari periode akhir dan awal tahun ketika para auditor memiliki jadwal padat, sehingga responden dapat menjawab kuesioner dengan maksimal.

Dengan menerapkan saran-saran ini, Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Takalar dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas hasil kerja audit. Sementara itu, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih beragam dan mendalam terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Daftar Pustaka

- ACFE. (2016). Survei Fraud Indonesia, Association of Certified Fraud Examiners (Chapter 111).
- Agoes, S. (2017). Auditing (Edisi 1). Salemba Empat.
- Andriani, H., Suratno, & Yusuf Muhammad. (2021). Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas Dan Kualitas Audit. Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan, 8 No 1, 108–121.

- Anto, L. O., Mustafa, S., & Florensia, A. (2020). Pengaruh Beban Kerja Dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara (The Effect Of Work Loads And Audit Experience To Auditor's Ability To Detect Fraud In The Inspectorate Of Southeast Sulawesi Province). *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Organisasi*, 4(2), 1–13.
- Awalianti, L. N., & Nasution, H. (2020). Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Kurniawan, Kusmadi, Dan Matheus. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3), 237–234.
- Diah Utari, I. G. A., Kustina, K. T., & Gresia, P. G. (2021). Pengaruh Workload, Masa Perikatan Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Defisiensi Audit Pada Kap Yang Digunakan Oleh Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 38–48.
- Ghozali, I. (2019). *Ekonometrika: Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Spss 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haura, F. (2016). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jom Fekon*, 3(1).
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*.
- Hery. (2019). *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Pt. Grasindo.
- Ida Ayu Indira Biksa, & I Dewa Nyoman Wiratmaja. (2016). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan . *E - Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 17(3), 2384–2415.
- Indrayanti, S. M. A., Suprasto, H. B., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Kompetensi Pada Kinerja Auditor Internal Dengan Motivasi, Komitmen Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Pemoderasi Inspektorat Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(11).
- Kumala Dewi, D. (2021). The Effect Of Professional Ethics, Emotional Intelligence, Due Professional Care And Auditor's Work Experience On Audit Quality (Empirical Study At Public Accounting Firm In Pekanbaru). In *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1) <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Luthfi, M., Puspita, I. L., & Sulistiya, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1).

- Mariati, & Indrayani, E. (2020). Fraud Triangle Analysis In Detecting Fraudulent Financial Statement Using Fraud Score Model. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1).
- Molina, & Safitri, Wu. (2018). Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja Dan Tekanan Waktuterhadap Kemampuan Auditor Dalammendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(2).
- Mufidah, E. A., Nuringwahyu, S., & Hardati, R. N. (2020). Pengaruh Kebutuhan Aktualisasi Diri Dan Beban Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan Pt Arofahmina Kecamatan. Tegalsari, Kota Surabaya, Jawa Timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis*, 9(2), 226–223.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Muslim Muslim, H. H. S. M. (2020). Professional Commitment and Locus Of Control Toward Intensity In Whistleblowing Through Ethical Sensitivity. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 100–118. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i1.659>
- Muzdalifah, & Syamsu, N. (2020). Red Flags, Task Spesific Knowledge Dan Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 92–101.
- Ningtyas, W. A., & Aris, M. A. (2016). Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Due Professional Care: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Dengan Etika Profesi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se-Jawa Tengah Dan Diy). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1).
- Nurchahyo, B. H., & Khasanah, I. (2016). Analisis Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Pelayanan,Lokasi,Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Taman Joglo Cafe Semarang). *Diponegoro Journal Ofmanagement*, 5(3), 1–16.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. (2008). *Pedoman Analisis Beban Kerja Di Lingkungan Departemen Dalam Negeri N0 12 Dan Pemerintah Daerah*.
- Persellin, J., Schmidt, J., & Wilkins, M. (2015). Auditor Perceptions of Audit Workloads, Audit Quality and the Auditing Profession.
- Prakoso, R. T., & Zulfikar. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi,Pengalaman, Kompetensi, Profesionalisme Dantekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditormendeteksi Kecurangan (Studi Pada Kantor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan Yogyakarta).
- Primasari, A., Mulyadi, J., & Nurmala, A. (2019). Pengaruh Independensi, Audit Tenure, Beban Kerja, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Medeteksi Kecurangan Dengan Variabel

Moderasi Pemahaman Kondisi Entitas Dan Supervisi. Jimea-Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi, 1(1).

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. (2021). Daftar KAP AKTIF 2021. <https://Ppk.Kemenkeu.Go.Id/in/Post/Daftar-Kantor-Akuntan-Publik-Aktif>.

Putri Ahmadi, L., & Aras Prabowo, M. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja , Dan Profesionalisme Auditor Inspektorat Terhadap Kualitas Audit Internal Dengan Role Conflict Sebagai Variabel Moderasi. Conference On Economic And Business Innovation.

Rafnes, M., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor Dan Beban Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan , 9(1), 16–31.

Ramadhan, F., Laela Ermaya, H. N., & Widyastuti, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 8(3).

Sabrina Purwanti, I. G. A. P. della, & Putra Astika, I. B. (2017). Pengaruh Auditor's Professional Skepticism, Red Flags, Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud. Jurnal Akuntansi Keuangan, 10 no 1

Sam Zahra Fauzia Edy. (2018). Pengaruh Komitmen Organisasi, Orientasi Etika Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Auditor Untuk Melakukan Whistleblowing Dengan Sensitivitas Etis Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan) SKRIPSI.

Sari, Y. E., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman , dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). Jurnal WRA, 6(1).

Sastra, B. A. (2017). Pengaruh Kompetensi Karyawan Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bank Danamon Cabang Tuanku Tambusai Pekanbaru. Jom Fekon, 4(1).

SPKN. (2017). Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017.

Sudarmanto, E., & Utami, C. K. (2021). Pencegahan Fraud Dengan Pengendalian Internal Dalam Perspektif Alquran. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(1), 195–208.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA.

Yatuhidika, N. R. (2016). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Audit, Independensi, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Melalui Skeptisme Profesional Pada Perwakilan



Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.

Yusrianti, H. (2015). Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada KAP Di Sumatera Bagian Selatan). Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya, 13(1).